

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang sebagian orang lakukan untuk sementara waktu, di selenggarakan dari satu tempat ke tempat yang lain meninggalkan tempat asal atau tempatnya semula, dengan maksud bukan untuk tempat tinggal selamanya atau sedang berusaha mencari mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan berwisata atau berlibur dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan beraneka ragam (Sihite, 2000, hal. 46-47)

Pada tahun 2020 Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menargetkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 17 juta dan untuk target lama menginap atau *Lenght of stay* pada tahun 2020 ialah ditargetkan sebanyak 10 hari per wisatawan mancanegara. Dan target wisatawan masih sama seperti tahun lalu yaitu negara-negara anggota Asean, Asia Pasifik, Benua Amerika dan Eropa namun pada tahun ini sepertinya target kunjungan yang sudah direncanakan pemerintah akan sangat terhambat atau kemungkinan tidak akan mencapai sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Hal ini disebabkan oleh terjadinya pandemi Covid-19 di seluruh dunia, virus corona merupakan sebuah virus baru yang diberi nama SARS-CoV-2 atau biasa dikatakan dengan Covid-19. Wabah ini berasal dari kota Wuhan provinsi Hubei di Negara China pada bulan Desember 2019 dan ditetapkan menjadi

pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada Maret 2020 penyebaran virus Covid-19 ini bisa dikatakan sangat masif karna dalam beberapaa bulan saja telah dilaporkan lebih dari 210 negara dan wilayah , cara penyebaran virus ini dari manusia antar manusia melalui percikan batuk (*droplet*) .

Maka dari itu pemerintah membuat kebijakan baru melarang masyarakat untuk mengunjungi tempat-tempat keramaian seperti mall, destinasi wisata, pasar, membatasi ruang gerak dan mobilitas masyarakat atau membuat perkumpulan masyarakat dalam jumlah besar. Dengan adanya kebijakan seperti ini lah sangat mempersulit bagi wisatawan yang ingin berlibur untuk datang ke Indonesia seperti halnya adalah pembatalan wisatawan asal China sejak wabah virus terjadi, penutupan rute penerbangan China begitupun dengan menurunnya jumlah tamu hotel, *Cruise Operator*, dan potensi-potensi wisata lainnya. Dan untuk upaya mitigasi yang dilakukan pemerintah terhadap bidangpariwisata dengan negara-negara anggota ASEAN ialah dalam bentuk persetujuan upaya-upaya kerjasama dalam sektor pariwisata yang dianggap sangat berdampak besar karena pandemi Covid-19.

Pada saat ini pun ada beberapa destinaasi wisata yang sudah mulai beroperasi namun tentunya ada kebijakan baru bagi wisatawan saat melakukan wisata dalam masa pandemi yaitu dengan selalu menggunakan masker, *face shield* (penutup wajah), membawa hand sanitizer dan tentunya selalu jaga jarak antar wisatawan. Kebijakan ini dilakukan ialah dalam upaya memutuskan penyebaran Covid-19.

Moch Nur Syamsu mengatakan bahwa Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata seperti beragam budaya, adat kebiasaan, keagamaan etnis dan suku, serta potensi-potensi wisata yang berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan belum banyak dimanfaatkan. Potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Syamsu, 2018). Banyak sekali Objek Wisata di Indonesia yang belum tersentuh dan diketahui oleh masyarakat, karena kurangnya pengembangan, pengelolaan serta promosi yang dilakukan agar suatu Objek Wisata mempunyai daya jual yang mampu memikat para wisatawan untuk berkunjung. Karena pariwisata merupakan industri yang memiliki peran besar terhadap peningkatan perekonomian negara. “dalam sebuah objek wisata dikatakan menarik jika banyak dikunjungi wisatawan. Sebaliknya suatu Objek Wisata jika tidak banyak yang mengunjungi, tidak dikatakan menarik perhatian wisatawan” (Sugiarto, 2017). Untuk mendukung kegiatan pariwisata, sangat penting peran pemerintah untuk memberikan fasilitas serta infrastruktur yang memadai dan dibutuhkan agar memiliki daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung.

Serta menurut Moch. Nur Syamsu (2018:71) dengan mengatakan bahwa Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi-potensi wisata yang berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan

belum banyak dimanfaatkan. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan.

Letak geografis negara Indonesia yang strategis dan sebagai negara kepulauan, membuat Indonesia memiliki banyak kekayaan sumber daya alam. Salah satu kekayaan alam Indonesia adalah panorama alam yang menakjubkan. Bukan hanya kekayaan alam saja yang ada di Indonesia namun Indonesia juga memiliki beragam budaya, bahasa, dan agama serta banyaknya peninggalan sejarah yang berpotensi untuk menjadi daya tarik wisata yang menarik. Hal inilah yang membuat wisatawan domestik dan mancanegara tertarik untuk mengunjungi setiap provinsi yang ada di Indonesia. Setiap Provinsi yang terdapat di Indonesia memiliki potensi masing-masing dan berbagai macam destinasi yang sangat menarik dan diminati oleh wisatawan untuk melakukan suatu perjalanan wisata, salah satunya adalah provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Nganjuk adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Nganjuk memiliki beragam budaya, makanan khas hingga puluhan wisata alam yang memiliki view sangat menarik seperti contoh wisata Bukit Surga yang terletak di Desa Bereng, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk.

Dalam proposal jurnal ilmiah ini penulis memilih judul “PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT SURGA SEBAGAI DAYA TARIK DI NGANJUK JAWA TIMUR PASCA PANDEMI COVID 19”

dikarenakan penulis melihat masih banyak hal yang perlu dikembangkan di Objek Wisata Bukit Sarga terutama dalam segi aksesibilitas yang masih sangat kurang. Alasan utama pengembangan Objek Wisata Bukit Sarga ialah dikarenakan masih tergolong wisata baru karena baru berjalan sekitar 2 tahun.

Alasan kedua pengembangan Objek Wisata Bukit Sarga ini penulis melihat potensi yang belum dikembangkan semaksimal mungkin padahal untuk antusias wisatawan terbilang sudah baik. Karena menurut penulis dengan adanya pandemi ini destinasi wisata sangat perlu dan harus siap melakukan pengembangan dalam segi apapun yang sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19 yang digagaskan oleh pemerintah pada saat ini dan tentunya tanpa mengurangi rasa kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Bukit Sarga.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan pembahasan pada bagian sebelumnya, terdapat beberapa hal pokok permasalahan menarik yang perlu di kaji dalam penelitian ini, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan Objek Wisata Bukit Sarga di Nganjuk Jawa Timur?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam upaya pengembangan Objek Wisata Bukit Sarga pasca pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan artikel ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki Objek Wisata Bukit Surga
2. Mengembangkan pengelolaan Pariwisata dan memperbaiki akses yang ada di Objek Wisata Bukit Surga
3. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Bukit Surga

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya artikel yang berjudul Pengembangan Objek Wisata Bukit Surga Sebagai Daya Tarik Di Nganjuk Jawa Timur Pasca Pandemi Covid 19 dapat memberikan manfaat bagi wisata ini.

1. Manfaat bagi penelitian lembaga pendidikan hasil dari penelitian ini menjadi bahan masukan untuk materi perkuliahan dan memenuhi literatur perpustakaan Yogyakarta.
2. Manfaat bagi akademis dapat memberikan ilmu kepariwisataan khususnya mengenai potensi, perencanaan pengembangan dan perencanaan pengelolaan Objek Wisata Bukit Surga.
3. Manfaat praktis sebagai masukan bagi pengelola Objek Wisata Bukit Surga dalam merencanakan dan mengembangkan Objek Wisata Bukit Surga.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis potensi-potensi di Objek Wisata Bukit Surga yang masih dapat dikembangkan dan didukung oleh data dari hasil observasi dan data lapangan yang penulis lakukan.

F. Linieritas Tema Penelitian

Artikel ilmiah ini linier dengan tema jurnal-jurnal yang sudah penulis tulis sebelumnya yaitu, Jurnal *Domestic Case Study* yang berjudul "KEINDAHAN WISATA AIR TERJUN COBAN RONDO DI KOTA BATU MALANG JAWA TIMUR" jurnal ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul "PESONA BATU CAVES SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI NEGARA MALAYSIA" dan artikel ilmiah ini berjudul "PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT SURGA SEBAGAI DAYA TARIK DI NGANJUK JAWA TIMUR PASCA PANDEMI COVID 19" yang dimana memiliki linieritas tema yaitu mengenai destinasi

G. Sistematika Tulisan

Penulisan dalam Artikel Ilmiah ini mengacu pada Pedoman Penyusunan Artikel Ilmiah (Tugas Akhir) yang telah dibuat dan dikeluarkan oleh Sekolah Tinggi Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta tahun 2021. Dalam pedoman tersebut Artikel Ilmiah dapat disusun dengan susunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Sistematika penulisan pada bab 1, dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan termasuk sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Dalam artikel ilmiah ini sistematika penulisan pada bab II, dalam bab ini menjelaskan tentang ringkasan penelitian yang di lakukan sebelumnya, serta menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan konsep sebelumnya.

BAB III METODEDE DAN DATA

Sistematika penulisan dalam bab ini mennjelaskan tentang Metodologi dan Data. Dalam metodologi yang dibahas dalam Artikel Ilmiah ini yaitu Kerangka Pemikiran, Analisis SWOT. Dan untuk Data didalamnya di bahas tentang Lokasi, waktu dan objek penelitian yang penulis lakukan, penetapan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data yang didalamnya membahas teknik yang digunakan oleh penulis yaitu Observasi, interview, dokumentasi dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistematika penulisan dalam bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan yang didalamnya menjelaskan tentang bahasan Gambaran umum, profil dari Objek Wisata yang di teliti, Data Responden, Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal, Matriks SWOT dan Hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang simpulan mengenai hasil penelitian dan memberikan saran pada objek yang diteliti.